

Factors Affecting the Reading Ability of Grade IV Students in the Implementation of the Independent Curriculum at SDN 04 Bengkulu Selatan

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 04 Bengkulu Selatan

Septriana Putri*, Irwan Satria, Hanura Febriani

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Putriseptri9@gmail.com, satriairwan1974@gmail.com,
hanura.febriani@mail.uinfasbengkulu.ac

*Corresponding Author

Disubmit : 28 April 2025, Diterima : 18 Mei 2025, Terbit: 22 Mei 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas IV dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 04 Bengkulu Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara kepada delapan siswa dari empat kelas berbeda serta satu orang guru kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: lingkungan belajar di rumah dan di sekolah, minat baca siswa, metode pembelajaran yang diterapkan guru, serta ketersediaan dan keberagaman bahan bacaan. Implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran diferensiasi dan penguatan literasi menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah dalam menciptakan ekosistem literasi yang mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa secara optimal.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca, Kurikulum Merdeka, Siswa Kelas IV, Faktor-Faktor, SDN 04 Bengkulu Selatan

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the reading ability of fourth grade students in the implementation of the Independent Curriculum at SDN 04 Bengkulu Selatan. The study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of interviews with eight students from four different classes and one fourth grade teacher. The results of the study indicate that students' reading ability is influenced by several factors, including: the learning environment at home and at school, students' reading interests, learning methods applied by teachers, and the availability and diversity of reading materials. The implementation of the Independent Curriculum which emphasizes differentiation learning and literacy strengthening is a challenge for teachers in adjusting the approach to the needs of each student. This study recommends the need for collaboration between teachers, parents, and schools in creating a literacy ecosystem that supports the development of students' reading abilities optimally.

Keywords : Reading Ability, Independent Curriculum, Grade IV Students, Factors, SDN 04 Bengkulu Selatan

1. Pendahuluan

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang semestinya siswa miliki untuk mampu berpartisipasi pada segala proses pembelajaran. Kemampuan membaca begitu penting untuk siswa, sebab banyak kegiatan pembelajaran yang melibatkan membaca (Agatha Kristi Pramudika Sari & Shinta Shintiana, 2023). ujuan utama membaca adalah mencari dan

memperoleh informasi, yaitu mencakup isi dan memahami makna bacaan. Seseorang yang gemar membaca memperoleh wawasan dan pengetahuan yang baru akan meningkatkan kecerdasannya. Namun, tidak semua berjalan sesuai keinginan. Siswa masih ada yang menemui kesulitan dalam kemampuan membaca. Kesulitan belajar membaca dapat diartikan sebagai ketidakmampuan membaca kata atau kalimat pada saat pengucapan dengan suara. Ketidakmampuan membaca ini akan menjadi hambatan dalam belajar yang berakibat pada prestasi siswa. (Kelas et al., 2024)

Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca siswa harus menjadi perhatian utama dalam proses pendidikan. Dalam kurikulum terbaru, yakni Kurikulum Merdeka, literasi menjadi salah satu fokus utama yang diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), diferensiasi pembelajaran, dan kebebasan bagi satuan pendidikan serta pendidik dalam menyusun pembelajaran yang kontekstual. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi secara optimal, termasuk dalam hal kemampuan literasi dasar seperti membaca. Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka tidak lepas dari tantangan, terutama dalam penerapan strategi yang mampu menjawab kebutuhan belajar setiap siswa. Berdasarkan observasi awal di SDN 04 Bengkulu Selatan,

ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa kelas IV sangat bervariasi. Beberapa siswa mampu membaca dengan baik dan memahami isi bacaan secara utuh, namun sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenali makna kata, menyimpulkan informasi, hingga menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi mereka. Variasi kemampuan ini tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari sisi internal maupun eksternal siswa. Faktor internal yang dapat memengaruhi kemampuan membaca antara lain adalah motivasi, minat baca, kemampuan kognitif, dan kebiasaan membaca sehari-hari. Sementara itu, faktor eksternal mencakup peran orang tua, lingkungan keluarga, fasilitas belajar di rumah, peran guru, metode pembelajaran, serta ketersediaan media bacaan yang menarik dan sesuai usia. Selain itu, latar belakang sosial ekonomi keluarga juga berpotensi memengaruhi akses siswa terhadap sumber belajar, termasuk bahan bacaan yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas IV dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 04 Bengkulu Selatan.

Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran literasi dan memperkuat pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif, partisipatif, dan kontekstual, sehingga seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dalam kemampuan membaca.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas IV dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 04 Bengkulu Selatan. Subjek penelitian terdiri dari delapan siswa kelas IV dari empat kelas berbeda dan satu orang guru kelas IV, yang dipilih secara purposive berdasarkan variasi kemampuan membaca dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman dan pandangan siswa serta guru, sedangkan observasi digunakan untuk melihat langsung proses pembelajaran

membaca di kelas. Dokumentasi meliputi bahan ajar, catatan hasil belajar, dan perangkat pembelajaran. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta member check kepada informan untuk memastikan validitas temuan. (Subandi, 2011)

3. Hasil Pelaksanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan membaca siswa kelas IV dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 04 Bengkulu Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara terhadap 1 guru kelas dan 8 siswa dari 4 ruangan berbeda.

1. Faktor Internal Siswa

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. (Nursyaidah, 2014) Beberapa siswa menunjukkan minat baca yang rendah akibat kurangnya motivasi dan kebiasaan membaca di rumah. Sebagian besar siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami kosakata dan struktur kalimat sederhana, terutama pada teks bacaan informatif. kutipan hasil wawancara dari siswa:

“Kalau di rumah saya jarang baca buku, lebih suka main HP.” (Siswa IV-A)

2. Faktor Lingkungan Keluarga

Hasbullah (2009:38), mengemukakan bahwa “Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga” (Enceng Yana¹ dan Neneng Nurjanah² 1., 2021). Dukungan dari orang tua dalam membiasakan anak membaca di rumah masih terbatas. Sebagian orang tua tidak mendampingi anak saat belajar, atau bahkan tidak menyediakan bahan bacaan.

Guru mengungkapkan:

“Masih banyak orang tua yang tidak menyadari pentingnya kebiasaan membaca di rumah. Anak-anak datang ke sekolah tanpa kebiasaan itu.” (Guru Kelas IV)

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan keberadaan dan peranannya sebagai faktor pendukung terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dukungan sarana dan prasarana pembelajaran sangatlah nyata terutama terhadap tumbuhnya motivasi belajar para siswa dan pada gilirannya kelak akan memberikan efek yang berarti terhadap hasil belajar mereka. (Jannah & Sontani, 2018) Meskipun Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran berbasis literasi, fasilitas perpustakaan sekolah dan akses ke buku bacaan yang sesuai usia masih terbatas. Siswa jarang mengunjungi perpustakaan karena koleksi buku yang tidak menarik minat mereka.

4. Faktor Pendekatan Pembelajaran

Belajar merupakan jalan menuju sukses. Dengan belajar seseorang dapat mengetahui banyak hal. Dalam hal ini, Islam pun amat menekankan tentang belajar. Tujuan belajar dalam Islam bukan mencari rezeki di dunia semata, tetapi untuk sampai kepada hakikat, memperkuat akhlak, artinya mencari atau mencapai ilmu yang sebenarnya dan akhlak yang sempurna. (Sardiyanah, 2020) Penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada

pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya optimal. Guru mengakui bahwa keterbatasan waktu dan jumlah siswa dalam satu kelas menyulitkan untuk memberikan pembelajaran sesuai kebutuhan tiap siswa.

“Saya berusaha menyesuaikan materi dengan kemampuan anak, tapi kadang tidak cukup waktu untuk mendampingi satu per satu.” (Guru Kelas IV)

5. Faktor Emosional dan Psikologis

Kesejahteraan psikologis adalah kondisi dimana individu mampu menerima kelebihan dan kekurangannya, memiliki tujuan hidup, mempunyai relasi positif, mandiri, dan tetap bertumbuh secara personal.(Humaidah et al., 2024) Beberapa siswa mengalami kecemasan saat diminta membaca di depan kelas, yang berdampak pada kepercayaan diri mereka dalam membaca.

“Saya takut salah kalau baca di depan teman-teman.” (Siswa IV-C)

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara terhadap guru dan delapan siswa kelas IV dari empat ruangan berbeda di SDN 04 Bengkulu Selatan, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal siswa, lingkungan keluarga, kompetensi guru, dan dukungan sarana pembelajaran.

1. Faktor Internal Siswa

Faktor internal seperti minat baca, motivasi belajar, dan kemampuan kognitif siswa sangat mempengaruhi proses membaca. Beberapa siswa menunjukkan minat baca yang tinggi karena dorongan dari dalam diri, sedangkan yang lain kurang termotivasi karena merasa kesulitan memahami bacaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimyanti dan Mudjiono (2013:70) “belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks”. Dengan adanya kemampuan membaca dan minat belajar, maka muncul motivasi dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik.(Pendidikan, 2024)

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam menumbuhkan budaya literasi. Berdasarkan wawancara, siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua seperti dibacakan buku atau diberi waktu khusus untuk membaca menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam kemampuan membaca. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan perhatian di rumah cenderung lambat dalam perkembangan membacanya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Kuder & Hasit (2002) yang menyatakan bahwa salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang dan merupakan kemampuan awal untuk proses belajar anak selanjutnya serta memiliki peranan penting dalam kehidupan seorang anak terutama untuk kesuksesan akademisnya adalah kemampuan literasi. Literasi juga diartikan sebagai proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat.(Ningrum & Abdullah, 2021)

3. Kompetensi Guru dan Metode Mengajar

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, peran guru sebagai fasilitator menjadi sangat penting. Guru yang diwawancarai menyampaikan bahwa pendekatan yang digunakan menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi dan pembiasaan membaca setiap hari. Namun, keterbatasan waktu dan beban administrasi membuat pelaksanaan kurang maksimal. Sesuai dengan pendapat dari Ayu Kartini (2023), implementasi Kurikulum Merdeka menimbulkan tantangan signifikan bagi sekolah, guru, dan siswa yang memiliki peran krusial dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menghadapi tantangan ini, diperlukan

berbagai upaya untuk memahami peran masing-masing elemen atau subjek Pendidikan.(Kartini Ayu et al., 2023)

4. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai tingkat perkembangan siswa turut mempengaruhi kemampuan membaca. Di SDN 04 Bengkulu Selatan, fasilitas perpustakaan terbatas, dan belum semua siswa memiliki akses terhadap buku bacaan tambahan. Kurangnya bahan ajar kontekstual menjadi hambatan dalam menstimulasi minat baca. Menurut Yanti (2018), Tidak diragukan lagi, seorang pengajar bahasa profesional yang telah menguasai empat keterampilan berbahasa berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dengan baik dibutuhkan untuk menciptakan siswa yang mempunyai kepiawaian berbahasa yang baik. Meningkatkan kemahiran berbahasa siswa ialah tanggung jawab utama pengajar bahasa Indonesia(Melviani et al., 2024)

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas IV di SDN 04 Bengkulu Selatan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Faktor internal, seperti minat baca siswa, motivasi belajar, dan kemampuan kognitif dasar, berperan penting dalam membentuk kebiasaan dan pemahaman membaca.
2. Faktor eksternal, seperti dukungan orang tua, lingkungan belajar di rumah, dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru, turut berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa.
3. Peran guru dalam menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dalam memberikan pembelajaran yang berdiferensiasi dan berbasis proyek, sangat mempengaruhi keterlibatan dan pencapaian literasi siswa.
4. Sarana dan prasarana, seperti ketersediaan buku bacaan yang variatif dan media pembelajaran yang menarik, juga menjadi penunjang yang signifikan dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal, khususnya dalam penguatan literasi dasar seperti membaca.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, pihak sekolah, guru, dan siswa yang telah membantu dalam proses penelitian ini. Terima kasih juga kepada keluarga dan semua pihak yang telah memberikan dukungan. Semoga jurnal ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

References

- Agatha Kristi Pramudika Sari, & Shinta Shintiana. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 113–122. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818>
- Enceng Yana1 dan Neneng Nurjanah2 1. (2021). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 CILEDUG KABUPATEN CIREBON. *Физиология Человека*, 47(4), 124–134. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Humaidah, A., Nihayah, Z., & Sumiati, N. T. (2024). Scoping Review: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5931–5938. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7479>

- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>
- Kartini Ayu, Abdulatif Sofian, & Prihantini. (2023). Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah di SDIT Daarul Huda. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2853–2857.
- Kelas, S., Sd, I. I., & Mranti, N. (2024). 3 1,2,3. 11(1), 115–122.
- Melviani, T. V., Yanti, N., Arifin, M., Merdeka, K., & Belajar, S. (2024). *Pemanfataan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Rejang Lebong PENDAHULUAN Sehubungan dengan adanya pembaruan dalam pendidikan yaitu kurikulum merdeka yang sah ditetapkan 11 Februari 2022 , maka tantan*. 8(3), 346–357.
- Ningrum, W. R., & Abdullah, S. M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Aplikasi “Y.” *Proceeding Prosiding Conference Of Elementary Studies*, 390–402. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/7893>
- Nursyaidah, N. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik. *Forum Paedagogik, KhususJuli*, 70–79. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/JP/article/view/446/418>
- Pendidikan, P. J. (2024). *hitung pada tabel anova sebesar 61,491 dengan nilai signifikansi 0,000. Kata kunci: Kemampuan Membaca, Minat Belajar, Hasil Belajar*. 19, 45–52.
- Sardiyanah, S. (2020). Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1), 123–144. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.187>
- Subandi. (2011). Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study. *Harmonia*, 19, 173–179.